

Pengaruh Iklim Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Aisyah Nursyam¹, Andi Trisnowali MS²

¹STKIP Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan

Email: ichanursyam@gmail.com

²STKIP Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan

Email: anditrisnowali@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dan pengaruh iklim keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah "*ex-post facto*" yang bersifat korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tahun pelajaran 2017/2018 yang diambil dengan menggunakan *Proporsional Random Sampling* yaitu sebanyak 262 dari populasi sebanyak 826. Instrumen yang digunakan: (1) skala iklim keluarga dan (2) tes prestasi belajar matematika kelas VII SMP. Data dianalisis dengan statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Sekecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu: (1) iklim keluarga berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 44,5 dari skor ideal 65 dan (2) prestasi belajar matematika dalam kategori sedang dilihat dari rata-rata hasil prestasi yaitu sebesar 64,92 dari skor ideal 100; (3) Iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Besarnya pengaruh langsung iklim keluarga terhadap regulasi diri siswa adalah 35% dengan signifikan sebesar $0,02 < 0,05$.

Kata kunci: iklim keluarga, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat prestasi belajar siswa. Namun, rendahnya prestasi belajar kini menjadi masalah umum dalam dunia pendidikan di Negara kita saat ini, terkhusus untuk prestasi belajar matematika. Matematika dianggap suatu pelajaran yang sulit untuk dipahami karena karakteristiknya yang bersifat abstrak jadi butuh penalaran dan intellegensi yang tinggi. Namun perlu disadari bahwa siswa itu sendiri yang menentukan tinggi-rendahnya prestasi belajar matematika mereka masing-masing karena hal ini berkaitan dengan keseriusan mereka dalam belajar. Keseriusannya dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di lingkungannya atau mungkin penyebabnya ada pada diri siswa itu sendiri.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat dilihat dari ujian nasional pada tahun 2016/2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil ujian nasional pada tahun 2015/2016. Terutama pada daerah Sulawesi Selatan, (Kemendikbud, 2016) memberikan data bahwa persentase kelulusan tahun 2015/2016 sebesar 99,81% turun menjadi 98,82% di tahun 2016/2017. Data yang diperoleh

terkhususnya dari kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bone menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil ujian matematika siswa SMP Kabupaten Bone pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 7,46 turun pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata ujian nasional matematikanya menjadi 7,32.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fanny Violita (2013), lingkungan keluarga berupa perhatian dan pengawasan dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Begitu juga dengan fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Senada dengan Fanny Violita (2013), Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor keluarga. Slameto (2010: 60) menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Seperti yang diteladkan Slameto di atas, dapat diasumsikan bahwa jika iklim keluarga baik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Dan sebaliknya, jika iklim keluarga buruk, maka prestasi belajar siswa tersebut akan menurun.

Seperti apa yang dikemukakan Slameto (2010: 54) dalam bukunya “Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi” berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar namun secara umum faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya terkait dengan hubungan emosionalnya pada keluarga mereka masing-masing, baik dari segi pola asuh orang tua, perhatian orang tua, sosial budaya, dan ekonomi. Jika mereka tidak mampu mengontrol emosi mereka terhadap masalah yang ada pada lingkungannya, maka akan timbul ketidakpercayaan siswa pada diri siswa utamanya dalam belajar yang secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar di sekolah.

Menurut (Goleman, 2000:44), kecerdasan intelektual (IQ) itu hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dari apa yang telah dikemukakan oleh Goleman di atas maka dapat ditarik sebuah asumsi sementara bahwa intelegensi yang tinggi tidak menjamin tingginya prestasi seorang siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan ada faktor internal dan eksternal seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2010: 54). Untuk mengatasi masalah tersebut, harus ada langkah-langkah yang dijadikan patokan untuk mengetahui penyebabnya. Maka penulis hanya membatasi diri dalam kajiannya, yaitu hanyalah memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seperti iklim keluarga.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa iklim keluarga, mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai

pengaruh iklim keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) untuk mengetahui deskripsi iklim keluarga belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri, (2) mengetahui deskripsi prestasi belajar matematika siswa, (3) Mengetahui seberapa besar pengaruh iklim keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII pada SMP Negeri se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut: (1) segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan iklim keluarga dengan prestasi belajar matematika, (2) segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor, sekolah, dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya meskipun kondisi atau iklim keluarga, dalam keadaan buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini direncanakan untuk menerangkan adanya hubungan sebab-akibat. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab-akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: kecerdasan emosional, iklim keluarga, regulasi diri, dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone pada tahun ajar 2017/2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, diperoleh jumlah SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone sebanyak tiga sekolah dari keseluruhan jumlah siswa dari masing-masing sekolah khususnya kelas VII yaitu pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel. 3.1. Data Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMPN 2 Watampone	217
2.	SMPN 4 Watampone	384
3.	SMPN 6 Watampone	225
Total Populasi		826

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan merepresentasikan karakteristik populasi adalah menggunakan teknik sampling (*Proporsionate Random Sampling*).

Seperti data jumlah siswa dari masing-masing sekolah di atas diperoleh jumlah sampel dengan merujuk formula empiris yang dianjurkan oleh Isaac & Michael (1981:192) dalam Riduwan & Achmad (2008:50), yaitu:

Diketahui $N = 826$
 $P = 0,5$
 $d = 0,05$

$X^2 = 3,841$

Ditanyakan: Jumlah sampel yang dicari

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{x^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + x^2 P(1-P)} \\
 &= \frac{3,841 \cdot 826 \cdot 0,5(1-0,5)}{(0,05)^2(826-1) + 3,841 \cdot 0,5(1-0,5)} \\
 &= \frac{793,1665}{3,02275} \\
 &= 262,39
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel total dalam penelitian ini adalah 262 siswa karena populasinya bertingkat maka sampelnya pun bertingkat dan diperoleh sampel tiap sekolah dengan teknik *proportionate Stratified Random Sampling* dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times S$$

Keterangan:

- ni= Jumlah sampel menurut stratum
- Ni= Jumlah populasi menurut stratum
- N= Jumlah total populasi
- S= Jumlah sampel

Penentuan besar sampel dilakukan dengan menghendaki tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi sebanyak 826 siswa, maka banyaknya siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 262 siswa. Penentuan banyaknya jumlah ukuran sampel dibuat berdasarkan tabel yang sudah dipublikasikan menurut Yamane (Tiro & Arbianingsih, 2011:120).

Jika jumlah sampel keseluruhan yang diambil secara random adalah 826 siswa maka dari masing-masing sekolah diperoleh sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* seperti Tabel 3.2 dibawah ini:

Table. 3.2. Data Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMPN 2 Watampone	69
2.	SMPN 4 Watampone	122
3.	SMPN 6 Watampone	71
Total Sampel		262

Instrument Penelitian

1) Angket Iklim keluarga

Data iklim keluarga didapatkan melalui angket iklim keluarga yang telah diisi oleh sampel penelitian. Indikator iklim keluarga ini diuraikan dari tiga indikator yaitu perhatian orang tua, suasana rumah, dan relasi antara keluarga.

a) Validitas konstruk

Iklim keluarga memiliki validitas konstruk karena butir-butir yang membangun skala tersebut mengukur setiap indikator iklim keluarga sesuai kajian teori pada Bab II yang indikatornya meliputi: perhatian orang tua, suasana rumah, dan relasi antar keluarga. Angket tersebut dikembangkan oleh Raehana (2013) dalam penelitiannya dengan mengacu pada indikator iklim keluarga.

b) Validitas isi

Skala iklim keluarga memiliki validitas isi dengan kisi-kisi yang memuat indikator, dan nomor butir. Setiap butir diberi pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada skala ini adalah dari skala 1-4. Untuk butir yang favorable jawaban jawaban SS=4, S=3 , TS=2, STS=1. Untuk butir yang unfavorable jawaban SS=1, S=2, TS=3, STS=4

Adapun kisi-kisi iklim keluarga tersebut seperti Tabel 3.4 dibawah ini;
Tabel 3.3 Indikator iklim keluarga

No	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	perhatian orang tua	1, (4), (10), 13, 16, 22, (25), (28), 30, (32), 34, 36, (38)	(7), 19, (37)	16
2	Suasana rumah	5, (8*), (11), 17, (20), (23), 29, 31, 35	2, 14, 26, (33)	13
3	Relasi antar keluarga	3, 6, (12), 15, 18, 21, (24), 27	9	9
Jumlah				38

Catatan: (. . .) mencirikan item yang tidak konsisten

(. . .*) mencirikan item yang signifikan negatif

2) Tes prestasi belajar

Prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui keadaan dan prestasi belajar matematika siswa yang berupa prestasi belajar akademik yang dapat diperoleh dengan memberikan tes prestasi belajar dari aspek kognitif kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Adapun kisi-kisi prestasi belajar matematika bisa dilihat pada Tabel di bawah ini;

Tabel 3.4. Kisi – kisi Tes Prestasi Belajar Matematika

Kompetensi Dasar	Materi	Nomor item
2. Memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.		
2.3 Menyelesaikan persamaan linier satu variabel	Pesamaan Linier Satu variabel	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
2.4. Menyelesaikan pertidaksamaan linier satu variable	Pertidaksamaan Linier Satu Variabel	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
3. Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, dan perbandingan dalam bentuk pemecahan masalah.		
3.1. Membuat model matematika dari masalah yang ber-kaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.	Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel	22, 23, 24, 25,26,27,28
3.2 Menggunakan per-bandingan untuk pemecahan masalah	Perbandingan dan Skala	29, 30, 31, 33, 34, 35

Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pengumpulan data dalam kegiatan ini adalah:

1. Melakukan eksplorasi kepustakaan yang mendukung variabel sebagai pengumpul informasi.
2. Melakukan pengumpulan data berdasarkan instrument yang telah diperoleh, diterapkan pada sampel yang dipilih dalam kegiatan ini.
3. Melakukan pengumpulan data sebagaimana penggunaan instrument dalam kegiatan penelitian ini.
4. Sedangkan untuk mengukur variabel prestasi metode pengumpulan data yang digunakan untuk prestasi belajar adalah dengan memberikan tes prestasi belajar. Metode ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dan prestasi belajar matematika siswa yang berupa prestasi akademik yang ditunjukkan dengan nilai prestasi belajarmatematika siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tekhnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap.Pertama adalah analisis data untuk butir pernyataan-pernyataan dalam instrumen, kedua adalah analisis data untuk menjawab masalah penelitian.Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data berupa nilai rerata, modus, median, standar deviasai dan frekuensi data untuk prestasi belajar matematika dengan menggunakan bantuan perangkat statistik SPSS 20.Sedangkan untuk hasil angket, maka analisis deskriptif dilakukan dengan

menggunakan Mc. Excel (Sugiyono, 2011: 425). Adapun langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan skor ideal/kriteria tiap variabel
Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir x jumlah responden
- b. Menentukan skor total setiap variabel dari hasil angket
Skor total = jumlah keseluruhan skor angket
- c. Menentukan nilai deskriptif variabel yang jumlahnya dikonversi kepersen
Nilai deskriptif variabel = $\frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}}$

Data prestasi belajar yang berupa data deskripsi tersebut selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi. Kategori skor untuk prestasi belajar matematika dalam penelitian ini menggunakan skala lima.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut dalam mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sebelum pengujian hipotesis dengan statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji homogenitas dan uji dan uji normalitas. Adapun model regresi linier sederhana tersebut sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Iklim Keluarga Siswa Kelas VII SMPN Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada Bab III, maka diperoleh distribusi frekuensi skor iklim keluarga siswa kelas VII SMPNSe-kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai berikut:

Tabel.4.1 Distribusi Skor Iklim Keluarga Siswa Kelas VII SMPN Se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$13 \leq IK < 26$	0	0	Sangat Rendah
2	$26 \leq IK < 35$	5	2	Rendah
3	$35 \leq IK < 43$	86	33	Sedang
4	$43 \leq IK < 52$	148	56	Tinggi
5	$52 \leq IK \leq 65$	23	9	Sangat Tinggi
Jumlah		262	100	

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Frekuensi Iklim Keluarga dari 262 Siswa Kelas VII SMPN se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Statistik Iklim Keluarga	
Mean	44,52
Std. Deviation	5,05
Variance	25,50
Minimum	29
Maximum	57

Berdasarkan Tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata skor iklim keluarga siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah 44,5 dari skor ideal 65 yang berarti iklim keluarga peserta didik tersebut berada dalam kategori tinggi. Diketahui pula bahwa 5 orang berada pada kategori rendah, 86 orang yang berada dalam kategori sedang, 148 orang berada pada kategori tinggi, dan 23 orang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian ini dapat digambarkan lebih rinci untuk setiap item yang mana memberikan nilai yang tertinggi atau yang terendah. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya pada lampiran, maka dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai yang paling baik adalah pada aspek suasana rumah dengan nilai yang diperoleh untuk setiap mata pelajaran di sekolah yaitu sebesar 1051 pada item nomor 1, sedangkan yang paling rendah adalah pada item nomor 1 sebesar 742.

Analisis deskriptif juga dapat dilihat berdasarkan indikator tiap variabel. Untuk variabel iklim keluarga terdiri dari tiga indikator atau dimensi yaitu perhatian orang tua, suasana rumah, dan relasi antar keluarga dan maka nilai tiap dimensi untuk variabel iklim keluarga disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.3 Nilai Iklim Keluarga pada Dimensi Perhatian Orang tua

No	Dimensi Perhatian Orang Tua	Nilai
1	Orang tua segera menemui guru/wali kelas untuk konsultasi jika nilai matematika saya turun.	742
13	Orang tua kadang menanyakan kesulitan belajar matematika yang saya alami dan membantu saya mencari solusi.	1003
16	Orang tua saya memberi peringatan keras jika mendapatkan nilai rendah dalam ulangan matematika.	932
19	Orang tua saya tidak mendorong saya agar bisa berprestasi.	806
36	Orang tua membantu saya dengan penuh kasih sayang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di sekolah.	897
Jumlah		4 380
Nilai dideal maksimum: 5 x 5 x 262		6 550
Nilai dimensi (rata-rata) %		67%

Berdasarkan Tabel 4.3 dimensi perhatian orang tua dibangun lima item pernyataan dan diperoleh nilai sebesar 4 380 atau 67% dari nilai ideal maksimum 6 550 yang diharapkan. Lebih rinci lagi dijelaskan bahwa dari semua item yang membangun dimensi perhatian orang tua, item nomor 13 memperoleh nilai yang paling tinggi sebesar 1003 dan sebaliknya item nomor 1 memperoleh nilai terendah sebesar 742 dari skor ideal yang diharapkan.

Tabel 4.4 Nilai Iklim Keluarga pada Dimensi Suasana Rumah

No	Dimensi Suasana Rumah	Nilai
14	Saat saya belajar, orang tua menonton TV dengan volume terlalu besar.	980
17	Saya lebih senang belajar di kamar karena lebih tenang.	1051
26	Letak geografis rumah saya berada di kota sehingga tidak memungkinkan untuk saya bisa belajar.	792
31	Tersedia ruang belajar khusus untuk saya di rumah.	955
35	Fasilitas belajar (meja/ kursi) di rumah saya dalam keadaan bagus.	924
Jumlah		4 702
Nilai dideal maksimum: 5 x 5 x 262		6 550
Nilai dimensi (rata-rata) %		72%

Berdasarkan Tabel 4.4 dimensi suasana rumah dibangun lima item pernyataan dan diperoleh nilai sebesar 4 702 atau 72% dari nilai ideal maksimum 6 550 yang diharapkan. Lebih rinci lagi dijelaskan bahwa dari semua item yang membangun dimensi suasana rumah, item nomor 17 memperoleh nilai yang paling tinggi sebesar 1051 dan sebaliknya item nomor 26 memperoleh nilai terendah sebesar 792 dari skor ideal yang diharapkan.

Tabel 4.5 Nilai Iklim Keluarga Pada Relasi Antar Keluarga

No	Dimensi Relasi Antar Keluarga	Nilai
9	Saat saya belajar, orang tua menonton TV dengan volume terlalu besar.	954
18	Saya lebih senang belajar di kamar karena lebih tenang.	786
27	Letak geografis rumah saya berada di kota sehingga tidak memungkinkan untuk saya bisa belajar.	842
Jumlah		2 582
Nilai dideal maksimum: 5 x 3 x 262		3 930
Nilai dimensi (rata-rata) %		66%

Berdasarkan Tabel 4.5 dimensi relasi antar keluarga dibangun tiga item pernyataan dan diperoleh nilai sebesar 2 582 atau 66% dari nilai ideal maksimum 3 930 yang diharapkan. Lebih rinci lagi dijelaskan bahwa dari semua item yang membangun dimensi relasi antar keluarga, item nomor 9 memperoleh nilai yang paling tinggi sebesar 954 dan sebaliknya item nomor 18 memperoleh nilai terendah sebesar 786 dari skor ideal yang diharapkan, sehingga dari keseluruhan dimensi yang membangun variabel iklim keluarga, maka dimensi yang memiliki nilai tingkat yang lebih tinggi adalah pada dimensi suasana rumah yaitu sebesar 72%.

b. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten

Bone

Hasil analisis statistika deskriptif skor prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada Tabel 5.3 Pada Tabel tersebut, dapat diketahui informasi mengenai deskriptif prestasi belajar matematika siswa yaitu memiliki rata-rata nilai 64,9, nilai tengah (median) sebesar 65 nilai yang paling banyak (modus) yaitu 45, nilai terendah yang diperoleh adalah 30, sedangkan nilai yang

tertinggi (maksimum) yaitu 90. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi berdasarkan pengkategorian pada Bab III.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Skor Prestasi Belajar Matematika

Mean	64,9
Median	65
Standar Deviasi	13,1
Minimum	30
Maximum	90
Sum	13 270

Mengenai persebaran frekuensi nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari frekuensi pada Tabel. 4.19 pada Tabel tersebut, terlihat bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar matematika pada kategori sangat rendah sebanyak 73 orang atau 28%, kategori rendah sebanyak 89 orang atau 34%, kategori sedang sebanyak 60 orang atau 23%, kategori tinggi sebanyak 34 orang atau 13%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang atau 2%.

Tabel.4.7 Distribusi Skor prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPNSe-kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq PBM < 40$	4	2	Sangat Rendah
2	$40 \leq PBM < 60$	74	28	Rendah
3	$60 \leq PBM < 75$	102	39	Sedang
4	$75 \leq PBM < 90$	80	30	Tinggi
5	$90 \leq PBM \leq 100$	2	1	Sangat Tinggi
Jumlah		262	100	

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata skor tes prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN Se-kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah 64,92 dari skor ideal 100 yang berarti prestasi belajar matematika peserta didik tersebut berada dalam kategori rendah.

Pengujian persyaratan analisis regresi linier sederhana

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyelidiki apakah data penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas yang didasarkan lampiran B adalah uji Kolmogrov-Smirnov berdasarkan analisis Y versus X_1 diperoleh nilai $KS = 0,084$ dengan $p\text{-value} > 0,150$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $p\text{-value} > \alpha$, ini berarti bahwa residual berdistribusi normal sehingga sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi pengujian normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas yang didasarkan pada lampiran B adalah uji Kolmogrov-Smirnov berdasarkan analisis Y versus X_2 diperoleh nilai $KS = 0,056$ dengan $p\text{-value} > 0,150 > \alpha$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $p\text{-value} > \alpha$, ini berarti bahwa residual berdistribusi normal

sehingga sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi pengujian normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas yang didasarkan pada lampiran B adalah uji Kolmogrov-Smirnov berdasarkan analisis Y versus X_1 dan X_2 diperoleh nilai KS = 0,074 dengan p-value > 0,150 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena p-value > α , ini berarti bahwa residual berdistribusi normal sehingga sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi pengujian normalitas terpenuhi.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual dalam regresi sama atau homogen.

H_0 : Populasi homogen

H_1 : Populasi tidak homogen

Pengujian homogenitas yang didasarkan berdasarkan analisis Y versus X_1 dengan menggunakan *Tes of Nonconstant Variance (Cook-Weisberg)*, diperoleh p-value = 0,250413 > α dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti variansi residual dalam regresi sama atau homogen. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

Pengujian homogenitas yang didasarkan berdasarkan analisis Y versus X_2 dengan menggunakan *Tes of Nonconstant Variance (Cook-Weisberg)*, diperoleh p-value = 0,450259 > α dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti variansi residual dalam regresi homogen.

Pengujian homogenitas yang didasarkan pada lampiran B berdasarkan analisis Y versus X_1 dan X_2 dengan menggunakan *Tes of Nonconstant Variance (Cook-Weisberg)*, diperoleh p-value = 0,3469196 > α dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti variansi residual dalam regresi sama atau homogen. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis $H_0: \beta_1 = 0$ lawan $H_1: \beta_1 > 0$ didasarkan pada lampiran B diperoleh bahwa nilai probabilitas $p = 0,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan $p < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa iklim keluarga siswa kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,35$ yang menunjukkan bahwa sekitar 35% kontribusi faktor iklim keluarga mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 1,6 + 0,443 X_1, \text{ dimana } X_1 : \text{iklim keluarga}$$

Pembahasan

1. Pengaruh iklim keluarga terhadap prestasi belajar matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan dengan hasil estimasi $\gamma_{21} = 0,443$ yang positif dengan nilai $p = 0,016 < \alpha = 0,05$ yang signifikan dengan sumbangsi sebesar 33%.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kristiawati 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa yang menunjukkan hasil bahwa iklim keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Lebih lanjut lagi, Sitti Raehana (2013) yang meneliti tentang iklim keluarga serta hubungannya dengan prestasi belajar matematika siswa SMA Kelas X SMA Negeri dikota Makassar mengungkapkan bahwa iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Terkait pengaruh langsung iklim keluarga terhadap prestasi belajar matematika, hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 60) menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga (faktor eksternal) berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Lanjut lagi Slameto (2010: 61) orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajarnya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Sesuai dengan peranannya dalam keluarga, orang tua yang berperan sebagai pemimpinnya seharusnya dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mampu mendukung untuk berhasil dalam prestasi bagi anaknya serta dorongan mental untuk tetap tegar menghadapi pengaruh negatif. Dengan terciptanya lingkungan keluarga yang menguntungkan bagi anak tersebut akan memperlancar usaha anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Sejalan dengan pendapat Slameto di atas, Panuntun (2013: 92) mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian orang tua siswa dalam mendukung siswa dalam belajar yang ditandai dengan banyaknya pelanggaran dan tingginya jumlah ketidakhadiran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Suasana rumah bisa dikatakan suasana pada lingkungan rumah peserta didik. Suasana rumah berkaitan dengan lingkungan sosial yang berupa tingkat emosi keluarga, demografi rumah, sifat-sifat orang tua dan cara orang tua mendidik anak dan pengelolaan keluarga. Seperti apa yang dikemukakan oleh Bahruddin & Wahyuni, (2010: 27), lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

Selain itu relasi antara orang tua-anak, relasi antar saudara juga mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini diungkapkan oleh Powell & Steelman (1990) dalam Lestari (2012: 20) mengungkapkan bahwa kombinasi antara jumlah saudara dan jarak kelahiran yang dekat berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar anak dibandingkan dengan yang memiliki jarak kelahiran yang jauh. Perlakuan orang tua yang berbeda terhadap anak dapat berpengaruh pada kecemburuan, gaya kelekatan, dan harga diri yang pada gilirannya bisa menimbulkan distress pada hubungan romantis dikemudian hari.

SIMPULAN

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Sekecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu: (1) iklim keluarga berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 44,5 dari skor ideal 65 dan (2) prestasi belajar matematika dalam kategori sedang dilihat dari rata-rata hasil prestasi yaitu sebesar 64,92 dari skor ideal 100; (3) Iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Besarnya pengaruh langsung iklim keluarga terhadap regulasi diri siswa adalah 35% dengan signifikan sebesar $0,02 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Skala Pengukuran Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____. 1996. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Matematika SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Herwilis, dkk. 2013. *Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA N 12 Pekanbaru Kelas XI IPA Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.*(Online), (<http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/4061.html>, Diakses 14 November 2013).
- Kristiawati. 2013. Pengaruh Konsep Diri Matematika, Kecemasan Belajar Matematika, Iklim Keluarga, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Di Sungguminasa. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Lestari, dkk. 2012. Pengaruh prakerin, prestasi belajar, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*. 1 (2) Oktober 2012: 1-6
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murtafiah. 2013. Pengaruh kecerdasan emosional, polah asuh orang tua, dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Pare-Pare. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Sripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhidayah. 2013. Pengaruh Konsep diri dan Iklim Keluarga melalui motivasi Berprestasi, Sikap, Konsep, dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPA Jurusan IPA SMAN di Kota Palopo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM
- Ormrod, Jeanne E. 2008(a). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Edisi keenam (*Jilid I*). Jakarta: Erlangga
- Panuntun, Sugih. 2013. Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas. (*Journal*) *Jurnal pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2013.1(1), 92.
- Raehana, Sitti. 2013. Pengaruh Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tiro, M A, Arbianingsih. 2011. *Teknik Pengambilan Sampel*. Makassar: Andira Publisher.

_____.2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*.Makassar:
Andira Publisher.

Violita, Fanny.

2013. *Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran di smkn 1 payakumbuh*. (online),

(<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/39.html>), diakses 27

November 2017)